

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Triple Eliminasi merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui pencegahan penularan penyakit infeksi dari ibu ke bayi. Triple Eliminasi mencakup pemeriksaan terhadap tiga penyakit menular, yaitu Hepatitis B, Sifilis, dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang berpotensi ditularkan selama masa kehamilan, persalinan, dan menyusui (Ayunda *et al.*, 2023).

Kesehatan ibu dan anak (KIA) hingga saat ini masih menjadi prioritas utama dalam masalah kesehatan di Indonesia, seiring dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, menunjukkan AKI sebesar 290.000 pada masa kehamilan, persalinan dan menyusui, sedangkan AKB sebesar 2,3 juta meninggal pada 28 hari pertama kehidupan (WHO, 2023). Berdasarkan data dari Dataset Sektoral Nusa Tenggara Timur tahun 2023, AKI di Nusa Tenggara Timur tercatat 135 kasus sedangkan AKB tercatat mencapai 8,600 kasus (Dinkes Prov NTT, 2023).

Tingginya AKI dan AKB tidak terlepas dari peran penyakit infeksi selama kehamilan. Menurut data dari WHO pada tahun 2024, sekitar 81.000 wanita hamil terinfeksi Hepatitis B, 23.000 wanita hamil terinfeksi sifilis, dan 25.000 wanita hamil terinfeksi HIV. Infeksi-infeksi tersebut masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius karena dapat

menimbulkan komplikasi selama kehamilan, resiko penularan dari ibu ke bayi, serta meningkatnya kematian ibu dan bayi (WHO, 2024).

Sebagai upaya dalam menurunkan AKI dan AKB serta memutus rantai penularan penyakit dari ibu ke anak, pemerintah menetapkan pelaksanaan pemeriksaan Triple Eliminasi berdasarkan peraturan dari Permenkes Nomor 52 Tahun 2017 dengan pemeriksaan Triple Eliminasi (3E) untuk mencegah penularan Hepatitis B, Sifilis, dan HIV dari ibu ke anak (Ayunda *et al.*, 2023). Pemeriksaan ini dilaksanakan untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi yang ditularkan melalui kehamilan, persalinan, dan menyusui, sehingga dapat menyebabkan sakit, kecacatan, atau kematian, yang mengganggu kelangsungan hidup dan kualitas hidup anak (Kemenkes Kesehatan RI, 2017).

Pusat pelayanan masyarakat (Puskesmas) merupakan unit pelayanan primer kesehatan yang paling pertama di masyarakat, yang dapat menjadi tempat pemeriksaan Triple Eliminasi bagi ibu hamil. Untuk mencegah penularan Hepatitis B, Sifilis, dan HIV ke bayi baru lahir, setiap ibu hamil harus menjalani pemeriksaan Triple Eliminasi untuk mencegah infeksi (Srikandi, 2024).

Beberapa penelitian telah melaporkan data Triple Eliminasi di beberapa wilayah di Indonesia. Penelitian oleh Ghina Regita (2025) di Puskesmas Rancaekek, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat melaporkan bahwa pemeriksaan Triple Eliminasi seluruh responden (100%) memperoleh hasil non-reaktif. Karakteristik pada ibu hamil yaitu sebagian besar berada dalam usia reproduksi 20-35 tahun (75%), memiliki pendidikan SMA 15-18 tahun (79%), dan tidak bekerja (79%). Waktu pelaksanaan pemeriksaan hampir seluruhnya dilakukan pada trimester pertama (85%) (Regita, 2025).

Penelitian lainnya oleh Prima Prabandari (2024) di Puskesmas Binangun, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, juga melaporkan gambaran hasil Program Triple Eliminasi pada tahun 2024 dengan jumlah populasi 532 ibu hamil. Hasil yang didapatkan yaitu Hepatitis B reaktif (1,98%), sifilis non reaktif, dan HIV reaktif (0,38%) (Prabandari, 2024).

Salah satu puskesmas yang ada di Kota Kupang, sebagai unit pelayanan utama atau primer terhadap pemeriksaan Triple Eliminasi adalah Puskesmas Oebobo. Puskesmas tersebut melayani skrining Triple Eliminasi (Hepatitis B, Sifilis, dan HIV) pada ibu hamil yang cakupan wilayahnya sebanyak 3 kelurahan yaitu Kelurahan Oebobo, Kelurahan Oetete, dan Kelurahan Fatululi, dengan total penduduk sekitar 41.726 orang (Puskemas Oebobo Kupang, 2022).

Hingga saat ini, belum terdapat penelitian secara luas menggambarkan hasil pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Hasil Pemeriksaan Triple Eliminasi (Hepatitis B, Sifilis, dan HIV) di Puskesmas Oebobo Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan Triple Eliminasi (Hepatitis B, Sifilis, dan HIV) pada ibu hamil di Puskesmas Oebobo tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan Triple Eliminasi (Hepatitis B, Sifilis, dan HIV) pada ibu hamil di Puskesmas Oebobo tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hasil pemeriksaan Hepatitis B, Sifilis, dan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Oebobo tahun 2025.
- b. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil berdasarkan karakteristik (Usia ibu, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan dan status gravida) di Puskesmas Oebobo Tahun 2025.
- c. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan Sifilis pada ibu hamil berdasarkan karakteristik (Usia ibu, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan dan status gravida) di Puskesmas Oebobo Tahun 2025.
- d. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan HIV pada ibu hamil berdasarkan karakteristik (Usia ibu, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan dan status gravida) di Puskesmas Oebobo Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait pemeriksaan Triple Eliminasi (Hepatitis B, Sifilis dan HIV) pada ibu hamil.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam memantau keberlangsungan program Triple Eliminasi (Hepatitis B, Sifilis, dan HIV) pada ibu hamil, khususnya di Kecamatan Oebobo.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi para mahasiswa dalam menambah wawasan pemeriksaan Triple Eliminasi (Hepatitis B, Sifilis, dan HIV) pada ibu hamil.